



# Risalah Jum'at

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## MENGHADAPI COBAAN

أَحْسِبَ النَّاسَ أَنْ يَتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا إِيْمَانًا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ

وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا

وَلَيَعْلَمَنَّ الْكَاذِبِينَ

*"Apakah manusia itu mengira akan dibiarkan untuk berkata kami beriman sedangkan mereka itu tidak diberi cobaan?. Sesungguhnya Kami (Allah) telah memberikan cobaan kepada orang-orang sebelum mereka, maka Allah akan mengetahui siapa di antara mereka yang benar dan siapa yang bohong"*

(QS. Al-Ankabut: 2-3)

**K**ehidupan manusia itu naik dan turun, kadang-kadang datang dan tiba-tiba menukik ke bawah. Suatu ketika mereka sengsara dan kali yang lain muncul ke permukaan menjadi magnit masyarakat. Di antara nasib manusia mungkin terjadi bahwa di kala kecil sengsara dan dengan kerja keras, tekun dan tabah akhirnya setelah dewasa menemukan keberhasilan. Sebaliknya bisa saja terjadi di kala kecil hidup bermewah-mewah hampir-hampir tidak ada kata susah, namun setelah dewasa hidupnya tidak karuan.

### Risalah Jum'at

Diterbitkan oleh:  
Majelis Tabligh  
Pimpinan Wilayah  
Muhammadiyah  
Daerah Istimewa  
Yogyakarta.  
Pimpinan Redaksi :  
Drs. H. Musa Ahmad.  
Redaksi pelaksana :  
Abd. Muin Malilang,  
M. Najib Sudamawan,  
Imron Nasri,  
Sukisno Suryo,  
Zainul Arifin,  
Subatri,  
M. Jaiz.  
Alamat :  
Jalan Gedongkuning  
130 Telp. (0274)  
377078  
Yogyakarta  
Khusus untuk kalangan  
sendiri.

**JANGAN DIBACA  
SAAT KHATIB  
SEDANG  
BERKHUTBAH**



Manusia tidak dapat lepas dari cobaan hidup baik berupa kesengsaraan, kemiskinan, sakit maupun cobaan yang berupa hal-hal yang menyenangkan seperti kedudukan, pangkat, dan keberhasilan lainnya. Sebab cobaan itu tidak mesti berupa hal-hal yang menyedihkan, akan tetapi sesuatu yang menyenangkanpun merupakan cobaan. Firman Allah dalam S. Al Anbiya': 35 menyatakan :

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَنَبَلُوكُمْ  
بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً وَإِنِّي أَنَا تُرْجِعُونَ

"Kami akan menguji kalian dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenarnya) dan hanya kepada Kamilah kamu sekalian dikembalikan".

Dari firman Allah tersebut dapat dipahami setelah manusia itu menerima cobaan apakah mereka akan kembali menyadari dan ingat kepada ajaran Allah atau tidak. Memang ketika manusia menerima penderitaan, seolah-olah hanya dialah yang paling sengsara di dunia ini, padahal ada orang lain yang menerima cobaan lebih berat dan lebih menderita lagi baik batiniah maupun lahiriyah. Malah kadang-kadang secara lahiriyah nampak seseorang itu senang tetapi hakekatnya justeru menderita.

Cobaan pada hakekatnya merupakan ujian manusia untuk menentukan kualitas iman mereka. Apabila dalam ujian ini dapat lolos, maka nanti akan ada sesuatu yang menyenangkan.

#### Hikmah cobaan

Tampaknya aneh bahwa suatu cobaan itu mengandung hikmah. Akan tetapi bila direnungkan dan disadari bahwa dengan adanya

cobaan itu ternyata ada beberapa hikmah yang tak diketahui manusia sebelum menerima cobaan itu. Adapun beberapa hikmah itu antara lain :

#### 1. Kesabaran

Seorang mukmin dalam kondisi apapun perlu memiliki sifat sabar dan menyadari bahwa segala sesuatu itu sebaiknya diterima apa adanya. Sebab Allah SWT menciptakan manusia lalu diberi kesenangan itu supaya bersyukur, dan diberi kesusahan itu agar bersabar. Rasulullah SWT menyatakan :

"Sungguh menakjubkan urusan orang mukmin, sesungguhnya semua urusannya merupakan kebaikan, dan hal ini tidak terjadi kecuali hanya pada orang mukmin. Jika dia itu mendapat kesenangan, maka dia bersyukur dan itu merupakan kebaikan baginya, dan jika mendapat kesusahan, maka dia bersabar dan ini merupakan kebaikan baginya" (HR. Imam Muslim).

Disinilah letak kualitas seorang muslim yang mampu menempatkan dirinya dalam posisi yang pas, kapan dia harus bersyukur dan kapan harus sabar.

#### 2. Ampunan kesalahan

Suatu penyakit, penderitaan maupun kesengsaraan merupakan sebab adanya ampunan atas kesalahan yang dilakukan oleh hati, tangan, mulut maupun anggota tubuh manusia yang lain. Meskipun demikian, dapat juga hal itu merupakan hukuman atas dosa-dosa yang pernah dilakukan manusia. Dalam hal ini Rasulullah SAW menyatakan bahwa "Tidaklah seorang muslim ditimpa gangguan berupa penyakit dan lain-lainnya, melainkan Allah menggugurkan kesalahan-kesalahannya seba-



gaimana pohon yang menggugurkan daunnya". (HR. Bukhari dan Muslim).

### 3. Jalan ke Surga

Jalan menuju ke keberhasilan memang rumit dan penuh tantangan. Bagi mereka yang mampu mengatasi tantangan itu pasti akan menemukan keberhasilan. Demikian pula jalan menuju ke surga akan dipenuhi hal-hal yang tidak menyenangkan (makarib). Sebaliknya jalan menuju ke neraka nampak menyenangkan dan menggiurkan.

Oleh karena itu manusia perlu waspada terhadap hal-hal yang menyenangkan, sebab gula yang manis itu kadang malah mendatangkan berbagai macam penyakit. Demikian pula dengan daun kates atau lempuyang yang pahit itu, justru kadang malah bisa menyehatkan.

Berat ringannya suatu cobaan akan sepadan dengan pahala (yang mungkin berupa keuntungan, keberhasilan) yang akan diterima. Semakin besar cobaan, semakin besar pula imbalan/reward yang akan diterima oleh manusia. Demikian pula semakin ringan cobaan, maka semakin kecil imbalan/reward yang diterima. Demikian pula yang terjadi dalam dunia pendidikan, bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan yang akan diraih oleh seseorang, maka semakin ketat dan sulit seleksinya.

Dalam proses seleksi yang berupa cobaan inilah nantinya akan diketahui orang-orang yang betul-betul berkualitas dan siapa orang yang kurang berkualitas. Semakin besar dan tinggi pohon, maka semakin kencang dan kuat angin menggoyang. Mungkin pohon itu tetap tegak, tapi bisa juga pohon itu akan roboh. Menghadapi berbagai cobaan perlu memiliki kesabaran, ketabahan dan ketahanan tersendiri. Kecuali itu perlu disadari bahwa setiap orang itu pasti mendapat cobaan yang

berat ringannya memang berbeda satu dengan yang lain.

Ketika sedang menerima cobaan, manusia sering mengalami kegoncangan, emosinya kadang tidak stabil dan kurang semangat. Keadaan demikian dapat membuat orang malas beribadah, gairah kerjanya menurun dan nampak murung. Akan tetapi ada pula di antara mereka itu justru rajin beribadah, lebih taqorub kepada Allah mohon ampun atas segala kesalahan selama ini. Dalam bekerjapun kadang malah lebih bersemangat sebab disadarinya bahwa dalam hidup yang penting harus ada semangat. Apabila seseorang memiliki semangat tinggi, maka problem apapun Insya Allah akan teratasi. Dalam mendorong umat untuk memiliki semangat dan motivasi tinggi, maka sebagian ulama salaf (dahulu) menyatakan :

*"Sering kali amal yang kecil itu malah menjadi besar karena niat/motivasinya kuat, betapa banyak amal/rencana yang besar justru menjadi kecil/melemah karena niat/motivasinya rendah"*

Dalam kehidupan sehari-hari pun sering kita alami bahwa suatu masalah yang besar dan berat, toh akhirnya dapat diatasi karena adanya semangat yang tinggi. Para pejuang dulu dapat mengalahkan penjajah (Jepang) hanya bersenjatakan bambu runcing karena adanya semangat yang berkobar-kobar didada para pejuang. Sedangkan pihak penjajah terpaksa menyerah kalah meskipun persenjataannya lebih hebat, namun semangatnya tidak kuat.

Semangat, motivasi, dan kamauan keras kadang justru mampu melahirkan penemuan-penemuan hebat dan menghasilkan karya besar. Louis Braille menemukan huruf Braille yang digunakan oleh para tuna netra



seluruh dunia itu merupakan bukti bahwa dengan kesabaran, ketawakalan, justru melahirkan karya besar. Beliau sendiri sebenarnya telah menderita tunanetra sejak berumur 3 (tiga) tahun. Beliau melibatkan diri dalam bidang sonografi sejak berumur 15 (lima belas) tahun. Dengan memotong tinggi matriks satuan titik-titik Barbier menjadi separonya, ia menciptakan "Sel Braille". Sel ini terdiri atas enam titik seperti pada kartu domino namun lebih kecil. Dari sel ini dibentuk 63 pola variasi. Titik 1, 2, 3, letaknya menurun ke bawah di sebelah kiri, 4, 5, 6, menurun letaknya ke bawah di sebelah kanan. Braille berhasil menstranformasikan semua huruf Latin menjadi huruf Braille. Ia juga menciptakan semua ekspresi bentuk tulisan, termasuk angka, notasi matematis, dan musik. Contoh tersebut memberikan pemahaman bahwa orang yang sabar dan tawakkal dalam menerima cobaan dan berusaha untuk mengatasi cobaan itu, ternyata mampu menghasilkan karya besar. Oleh karena itu dalam menghadapi cobaan perlu adanya kesabaran tersendiri dan ternyata di balik itu akan muncul kemudahan.

Di samping itu dalam menghadapi kondisi apapun sebenarnya tergantung pada tinggi rendahnya motivasi seseorang. Apabila motivasi seseorang itu tinggi pasti akan melahirkan produk, jasa maupun karya yang berarti. Hal ini sebagaimana dikenal dalam teori manajemen bahwa motivasi tinggi itu akan menghasilkan produk yang tinggi. Ternyata menurut teori Abraham Maslow bahwa motivasi agama/religiulah yang akan mampu mendorong seseorang untuk menghasilkan produk, kegiatan yang bernilai tinggi. Sebab bagi mereka yang memiliki keyakinan agama yang kuat akan berprinsip bahwa apa yang dilaksanakan itu dengan motivasi ibadah ter-

masuk berpolitik, bermasyarakat dan kegiatan apapun. Dengan demikian apabila mereka melakukan kegiatan tidak langsung menghitung berapa rupiah yang akan diperoleh. Sebab mereka berkeyakinan bahwa nilai ibadah itu lebih tinggi daripada sekedar penghasilan duniawi.

Optimisme dalam kehidupan terutama dalam menghadapi cobaan merupakan senjata ampuh dalam meniti kemajuan hidup. Pesimisme dalam menghadapi cobaan akan menurunkan produktivitas dan mengurangi kegairahan kerja dan malah mungkin bisa tersingkir dari pergaulan karena selalu mengeluh.

Drs. Lasa Hs.

### PENGUMUMAN

Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY membuka kesempatan bagi pemuda-pemudi Islam untuk berkkiprah dalam dakwah di pedesaan selama bulan Ramadhan 1420 H (tanggal 1-25 Ramadhan / 9 Desember s.d 2 Januari 2000).

Syarat peserta :

1. Basis Pendidikan: MAN / ST.
2. Dapat membaca Al-Qur'an dengan benar.
3. Sanggup ditempatkan di seluruh DIY.

Fasilitas : Biaya transportasi dan akomodasi selama di lapangan ditanggung oleh pimpinan persyarikatan.

Waktu pendaftaran : sejak pengumuman ini dikeluarkan sampai tanggal 18 November 1999.

Tempat pendaftaran : Kantor Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY.

Jl. Gedongkuning 130-B telp. 377078 (setiap jam kerja pukul 08.00 - 13.30 WIB).